

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik, dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remajadapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut.

Kondisi psikis remaja pada masa ini masih sangat labil. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan di masyarakat. Semua pengetahuan dan pengalaman yang baru diketahuinya baik yang bersifat positif maupun negatif akan diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Remaja dituntut untuk menentukan dan membedakan yang terbaik dan yang buruk dalam kehidupannya. Disinilah

peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian setiap remaja.

Lemahnya kondisi tersebut membuat seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah di kalangan remaja, misalnya *bullying* yang sekarang kembali mencuat di media. Kekerasan di sekolah ibarat fenomena gunung es yang nampak ke permukaan hanya bagian kecilnya saja. Akan terus berulang jika tidak ditangani secara tepat dan berkesinambungan dari akar persoalannya.

Bullying sendiri adalah pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak dan remaja di sekolah. Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain.¹

Bullying ini berdampak kepada korban seperti mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang menurun atau rendah, dimana siswa yang menjadi korban *bullying* akan merasa takut, tidak nyaman, rendah diri, tidak berharga. Selain itu siswa yang menjadi korban *bullying* memiliki penyesuaian diri yang rendah yaitu dengan takut pergi ke madrasah yang dapat mengakibatkan prestasi akademik menjadi menurun. Dampak secara fisik yaitu siswa korban *bullying* mengalami kesakitan pada anggota badan seperti banyak yang dapat kita lihat di media massa. Di Desa Cihideung, Kecamatan

¹ Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), hal. 1

Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat Sabtu Sabtu, 13 Januari 2018 pelajar berusia 18 tahun berinisial TTP nekat melakukan gantung diri di tiang plafon rumahnya dikarenakan tidak tahan dengan sikap teman-temannya yang selalu meminta dirinya untuk mengerjakan pekerjaan rumah mereka. Atau melakukan tugas yang diminta teman-temannya. (Republika, Senin 14 Januari 2018).

Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas juga masih terus terjadi di kalangan peserta didik. Karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. Kasus-kasus tersebut hanya beberapa saja yang muncul di permukaan, tetapi sebenarnya lebih banyak kasus yang tidak terungkap.

Kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan madrasah, sangat disayangkan jika hal-hal tersebut terulang kembali. Apapun bentuknya *bullying* tetaplah bukan hal yang patut untuk dibiarkan. *Bullying* di madrasah bukanlah hal yang sepele karena akan memberikan tinta hitam dalam dunia pendidikan yang seharusnya mempunyai nilai edukatif. Kekerasan bisa timbul akibat kondisi yang mempengaruhinya, maka untuk menghentikan kekerasan pun dengan cara meminimalisir akar persoalan pemicunya. Maraknya perilaku *bullying* yang terjadi madrasah mengakibatkan citra pendidikan menjadi tercoreng, karena pendidik dirasa gagal dalam memberikan pendidikan moral social kepada peserta didik. Padahal madrasah merupakan suatu tempat yang dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses humanisasi berlangsung,

tetapi juga menimbulkan sejumlah pertanyaan bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan di madrasah saat ini. Oleh karena itu, maraknya kasus *bullying* yang terjadi di madrasah hendaknya menjadi perhatian bagi pengelola pendidikan ataupun madrasah untuk segera mengatasinya demi melindungi anak dari *bullying* di madrasah.

Mengenai tindakan *bullying* di atas, bisa saja terjadi pada lembaga pendidikan Islam seperti MAN 1 Trenggalek. Dalam konteks ini, guru MAN 1 Trenggalek juga dituntut untuk berperan terhadap penanggulangan *bullying* peserta didik, karena diakui atau tidak tindakan *bullying* mampu merusak peserta didik. Fenomena tersebut seharusnya tidak terjadi, namun dari sekian banyak kasus itu, dapat diidentifikasi penyebab tindakan *bullying* yang sangat kompleks baik dari lingkungan keluarga, lingkungan madrasah maupun dari lingkungan masyarakat.

Sebagaimana yang termuat dalam UUD 1945 pasal 28 B (ayat 2): “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.² Begitu juga dalam UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 pasal 54: “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”.³

Dari Undang-Undang tersebut di atas bahwa guru mempunyai peran dan

² Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Sekretariat Jendral dan Kementrian Mahkamah Konstitusi RI 2010.

³ UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Penanggulangan *bullying* di madrasah sudah menjadi kewajiban dan perlu dilaksanakan oleh semua warga madrasah termasuk guru Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak mempunyai tugas yang cukup urgen dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam supaya dalam keseharian peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia. Dengan alasan nilai moral yang didasarkan pada agama akan dijadikan pegangan hidup, karena nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang hayat, tidak dipengaruhi waktu, tempat dan keadaan.⁴

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain seorang guru juga harus mampu memahami siswanya baik secara personal maupun keseluruhan, dikarenakan setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Semakin guru memahami karakteristik kebutuhan peserta didik, maka seorang pendidik akan semakin yakin untuk mengajar mereka dengan cara yang paling efektif.

Jadi peran guru disini yang dimaksudkan disini bukan hanya sebagai pengajar di madrasah, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi anak didik. Selain itu, pada dasarnya peran guru akidah akhlak adalah mampu memasukkan

⁴ Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. Ke-17 (Jakarta: Bulan Bintang, 2009) hal. 147

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Di samping itu peran guru akidah akhlak yang utama adalah membentuk akhlak mulia dalam diri peserta didik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Akidah akhlak pastinya memiliki kemampuan khusus untuk menanggulangi *bullying* yang ada di madrasah tersebut bersama dengan guru-guru lain. Peran dan upaya yang dilakukan guru akidah akhlak sangatlah penting dalam penanggulangan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Lokasi yang digunakan peneliti melakukan penelitian yaitu di MAN 1 Trenggalek, sebab disana materi tentang keagamaan diperdalam dan beragam.

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengampu pelajaran akidah akhlak yang mana pembelajaran tersebut berfungsi untuk menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁵ Sehingga sangat

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti bergerak untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi *bullying* pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek.

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hal. 50

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hambatan guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana dampak peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek tahun ajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan hambatan guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek tahun ajaran 2018/2019
3. Untuk menganalisa dampak peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek tahun ajaran 2018/2019

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kegunaan tersendiri. Kegunaan tersebut yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan cakrawala intelektual dan khazanah keilmuan tentang cara menanggulangi bullying di kalangan peserta didik di madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

- 1) Diharapkan dapat memberikan dorongan untuk berperan menciptakan suatu lingkungan yang bermoral dan beradab sehingga tercipta pribadi yang luhur dan berakhlakul karimah
- 2) Diharapkan dapat meminimalisir, mencegah, dan menanggulangi bullying di madrasah

b. Bagi Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

- 1) Mengetahui peran guru Akidah Akhlak terhadap perilaku bullying remaja
- 2) Diharapkan dapat meminimalisir, mencegah, dan menanggulangi bullying di madrasah

c. Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat memberi informasi mengenai bullying dan dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya bullying di madrasah

d. Bagi Orang tua

Diharapkan dapat meminimalisir, mencegah, dan menanggulangi bullying di lingkungan keluarga.

e. Bagi Perpustakaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

f. Bagi pembaca/masyarakat

Diharapkan dapat memberikan dorongan untuk berperan menciptakan suatu lingkungan masyarakat yang bermoral dan beradab sehingga tercipta pribadi yang luhur dan berakhlakul karimah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan istilah-istilah dalam judul Analisis Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Bullying Pada peserta didik di MAN 1 Trenggalek bertujuan untuk menghindari kerancuan pemahaman dari perbedaan cara pandang terhadap judul yang akan diajukan untuk skripsi ini, penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

- a. Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.⁶

⁶ Thohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 165

- b. Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengampu pelajaran akidah akhlak yang mana pembelajaran tersebut berfungsi untuk menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁷
- c. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁸
- d. *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja yang terjadi secara berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah.⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Bullying Pada Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Trenggalek” ini adalah suatu penyelidikan terhadap bagaimana peran seorang guru akidah akhlak dalam memberikan pembelajaran, penyuluhan dan pemahaman kepada peserta didik agar dapat menanggulangi perilaku bullying yang terdapat di madrasah.

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hal. 50

⁸ Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 23.

⁹ Sejiwa. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. (Jakarta: Grasindo, 2008). hal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Bullying pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek” adalah:

Bagian Awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

BAB I, Pendahuluan membahas mengenai konteks penelitian, fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian, penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, merupakan landasan teori, dalam bab ini penulis akan memaparkan teori yang dipakai pada penelitian ini. Pada bab ini berisi Deskripsi Teori tentang teori peranan guru, pembelajaran akidah akhlak, tentang Bullying, bentuk-bentuk bullying dan faktor yang mempengaruhi bullying, dan peserta didik. Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

BAB III, metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, membahas tentang: deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang hasil temuan dalam penelitian.

Bab VI Penutup, membahas yaitu: kesimpulan dan saran.